

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan sebagai salah satu parameter kemajuan suatu bangsa menjadi sangat penting. Pendidikan merupakan alat ukur kemajuan suatu bangsa. Pendidikan di Indonesia masih belum mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan bersaing secara global. Krisis multi dimensi yang dialami bangsa ini diyakini oleh banyak kalangan akibat gagalnya sistem pendidikan yang digunakan (Pratiwi dan Fasha, 2015:124).

Biologi merupakan salah satu mata pelajaran yang sulit dipahami oleh siswa. Hal ini dikarenakan materinya yang sangat banyak dan sangat sulit dipahami siswa. Siswa juga jadi tidak memperhatikan guru menjelaskan materi yang diajarkan. Hal ini dapat menyebabkan siswa tidak akan merasa bahwa pembelajaran ini sangat penting. Sehingga siswa tidak dapat mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tingginya, akan tetapi hal ini sangat diperlukan untuk dapat dengan menerima pembelajaran dari guru.

Dalam hal lain dapat juga dikatakan bahwa pembelajaran saat ini bisa dikatakan monoton dikarenakan siswa kurang memahami pelajaran yang diterima di sekolah. Hal ini menimbulkan bahwa siswa sulit menangkap pelajaran yang disampaikan oleh guru. Pembelajaran ini sungguh membuat siswa menganggap bahwa pembelajaran yang diterima tidak punya manfaat dalam kehidupan sehari-hari. Supaya pembelajaran dapat berjalan lancar pembelajaran itu harus berbaur dengan kehidupan sehari.

Mengembangkan kemampuan berpikir siswa harus terus dilakukan karena dapat membentuk individu yang berhasil segala tantangan. Kemampuan seseorang untuk dapat berhasil dalam kehidupannya antara lain ditentukan oleh kemampuan berpikirnya dalam memecahkan

suatu masalah. Salah satu kemampuan berpikir yang harus dimiliki peserta didik adalah kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skill*). Proses berpikir merupakan suatu proses proses yang dilakukan seseorang dalam mengingat kembali pengetahuan yang sudah tersimpan di dalam memorinya untuk suatu saat dipergunakan dalam menerima informasi, mengelolah, mengelolah, dan menyimpulkan sesuatu (Widyastuti, 2015:185).

Penilaian yang dilakukan masih memperoleh hasil yang tidak sesuai dengan kompetensi lulusan. Hal ini terjadi karena instrumen assement yang digunakan kurang variatif dan hanya seputar pemahaman terhadap materi pelajaran. Instrumen dengan tingkat pemahaman masih termasuk dalam kelompok tingkat berpikir tingkat rendah sehingga kemampuan siswa kurang berkembang. Namun realisasnya, guru masih menggunakan instrumen yang biasa saja dalam penilaian atau assesment kelas. Oleh karena itu instrumen yang yang digunakan dalam penilaian atau assesment harus mencakup pemecahan masalah, berpikir kritis dan kritis, kemampuan berargumen dan pengambilan keputusan. Semua kemampuan tersebut dapat dicapai dengan instrumen HOTS. Instrumen HOTS merupakan instrumen pengukuran yang digunakan untuk mengukur kemmapuan berpikir tingkat tinggi, yaitu kemampuan berpikir yang tidak hanya sekedar mengingat dan menyatakan kembali maupun merujuk tanpa melakukan pengolahan (Lestari, 2019:113). Menurut Mali, *dkk.* (2015:1) menyatakan bahwa evaluasi atau penialaian adalah suatu kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk membangun kemampuan berpikir dan bersikap ilmiah.

Pada saat ini pembelajaran di sekolah dituntut harus kontekstual agar siswa lebih mudah memahami yang diajarkan guru. Pembelajaran konseptual ini juga membuat siswa menjadi bisa belajar di lingkungan sekitarnya. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik merupakan suatu pembelajaran yang kontekstual. Dengan adanya pendekatan saintifik dalam pembelajaran siswa

dapat memecahkan masalah, mengamati yang ada di lingkungannya. Pendekatan ini membuat siswa menjadi memahami pembejaran dengan pendekatan ilmiah.

Pada saat studi pendahuluan yang dilakukan di SMA Negeri 11 Muaro Jambi ditemukan bahwa instrumen yang diterapkan masih ada kekurangannya. Instrumen yang digunakan belum mampu mengukur kemampuan dari siswa. Sehingga dalam mengetahui kemampuan dari siswa belum bisa diketahui secara maksimal. Berdasarkan hal inilah perlu dilakukan penelitian yang berjudul yaitu: “ pengembangan *assesment* biologi berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) terintegrasi pendekatan saintifik untuk siswa kelas X SMA”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana mengembangkan *assesment* biologi berbasis HOTS terintegrasi pendekatan saintifik untuk siswa SMA?
2. Bagaimana kelayakan *assessment* biologi berbasis HOTS terintegrasi pendekatan saintifik?
3. Bagaimana penilaian guru terhadap *assesment* biologi berbasis HOTS terintegrasi pendekatan saintifik?
4. Bagaimana respon siswa terhadap *assesment* biologi berbasis HOTS terintegrasi pendekatan saintifik?

1.3 Tujuan Pengembangan

Adapun tujuan dilakukan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengembangkan *assesment* biologi berbasis HOTS terintegrasi pendekatan saintifik untuk siswa SMA.

2. Untuk mengetahui kelayakan *assessment* biologi berbasis HOTS terintegrasi pendekatan saintifik digunakan pada siswa SMA.
3. Mengetahui respon guru terhadap *assesment* biologi berbasis HOTS terintegrasi pendekatan saintifik.
4. Mengetahui respon siswa terhadap *assesment* biologi berbasis HOTS terintegrasi pendekatan saintifik.

1.4 Spesifikasi Pengembangan

Pengembangan ini dilakukan untuk menghasilkan suatu produk berupa *assesment* biologi berbasis HOTS terintegrasi pendekatan saintifik untuk siswa SMA yaitu materi keanekaragaman hayati.

1. *Assessment* biologi berbasis HOTS terdiri dari 20 soal.
2. Indikator HOTS yang diangkat adalah kemampuan untuk memecahkan masalah.
3. *Assessment* yang dikembangkan sesuai dengan kurikulum 2013 edisi revisi.